

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya promosi terhadap pendapatan operasional bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya diklat terhadap pendapatan operasional bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya promosi dan biaya diklat secara bersamaan terhadap pendapatan operasional bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia..

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil pendapatan operasional, biaya promosi, dan biaya diklat yang didapat dari BI. Penelitian dibatasi hanya pada pembahasan mengenai pengaruh biaya promosi dan biaya diklat terhadap pendapatan operasional bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia dengan rentang waktu tahun 2010-2012. Tempat dipilih karena terjangkau dan tersedianya data-data yang relevan dengan penelitian. Selain itu rentang waktu dipilih karena mampu menggambarkan objek sebaik-baiknya. Sedangkan

penelitian dilakukan selama 5 (lima) bulan, dimulai pada Maret 2013 sampai Juli 2013. Waktu penelitian dipilih karena peneliti telah memenuhi persyaratan akademik untuk penyusunan skripsi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ekspos facto* dengan pendekatan korelasional. *Ekspos facto* adalah meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Pendekatan korelasional yang dilakukan adalah dengan menggunakan model regresi berganda (*multiple regression model*). Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas disebut sebagai model regresi berganda, disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini, variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas¹. Model regresi berganda dipilih karena dapat menunjukkan arah pengaruh faktor-faktor (biaya promosi dan biaya diklat) terhadap pendapatan operasional dalam penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data pendapatan operasional, biaya promosi dan biaya diklat. Masing-masing data diambil berdasarkan deret waktu (*time series*) dengan rentang bulan pertama tahun 2010

¹ Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2006), p. 180

hingga bulan kedua belas tahun 2012, sehingga jumlah data bulanan keseluruhan adalah 36. Masing-masing data merupakan data total akumulasi dari semua bank umum syariah dan unit usaha syariah yang beroperasi di Indonesia, baik bank umum milik pemerintah maupun swasta, lokal maupun asing, yang terdiri dari 11 bank umum syariah dan 23 unit usaha syariah (pada tahun 2010) serta 24 unit usaha syariah yang dimiliki bank konvensional (pada tahun 2011 dan 2012). Data dikumpulkan dari dokumen mengenai Statistik Perbankan Syariah yang didapat dari Bank Indonesia (BI). Rincian dari masing-masing Unit Syariah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Daftar Unit Usaha Syariah (UUS) yang Beroperasi di Indonesia

No	UUS	No	UUS
1	PT Bank Danamon	13	BPD Riau
2	PT Bank Permata	14	BPD Sumsel
3	PT BII	15	BPD Kalsel
4	PT CIMB Niaga	16	BPD Kalbar
5	HSBC, Ltd.	17	BPD Kaltim
6	PT Bank DKI	18	BPD Sulsel
7	BPD DIY	19	BPD NTB
8	BPD Jateng	20	PT BTN
9	BPD Jatim	21	PT BTPN
10	BPD Banda Aceh	22	PT OCBC NISP
11	BPD Sumut	23	PT Bank Sinarmas
12	BPD Sumbar	24	BPD Jambi

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah BI, 2013

Sedangkan untuk Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Daftar Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia

No.	Bank Umum Syariah (BUS)
1	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia
2	PT Bank Syariah Mandiri
3	PT Bank Syariah Mega Indonesia
4	PT Bank Syariah BRI
5	PT Bank Syariah Bukopin
6	PT Bank Panin Syariah
7	PT Bank Victoria Syariah
8	PT BCA Syariah
9	PT Bank Jabar dan Banten
10	PT Bank Syariah BNI
11	PT Maybank Indonesia Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah BI, 2013

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel dari masing-masing variabel yang diteliti:

1. Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

a. Definisi Konseptual

Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah pendapatan-pendapatan yang langsung diterima dari kegiatan atau operasional bank syariah seperti pendapatan asal bagi hasil, margin keuntungan dari kegiatan *ba'i*, pendapatan sewa *ijarah*, dan *fee* atau administrasi dari kegiatan operasional lainnya.

b. Definisi Operasional

Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurut Bank Indonesia adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang lazim sebagai usaha bank syariah adalah pendapatan dari penyaluran dana dari penduduk maupun bukan penduduk yang antara lain dalam bentuk penempatan pada Bank Indonesia; penempatan pada Bank Lain; Surat Berharga; Piutang; Pembiayaan; Penyertaan; Tagihan lainnya dan *Ijarah*.

2. Biaya Promosi Bank

a. Definisi Konseptual

Sejumlah dana atau biaya yang dikeluarkan untuk promosi dan bertujuan meningkatkan penjualan, biaya tersebut terdiri dari biaya periklanan, promosi penjualan, publisitas, dan promosi pribadi yang dilakukan oleh bank.

b. Definisi Operasional

Biaya Promosi merupakan seluruh biaya promosi untuk produk/jasa bank. Data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dinyatakan dalam miliar rupiah.

3. Biaya Pendidikan dan Pelatihan Bank

a. Definisi Konseptual

Biaya Pendidikan dan Pelatihan adalah dana atau anggaran yang dikeluarkan untuk mengubah individu secara emosional dan intelektual melalui suatu proses pemberian pengajaran keahlian dan memberitahukan pengetahuan

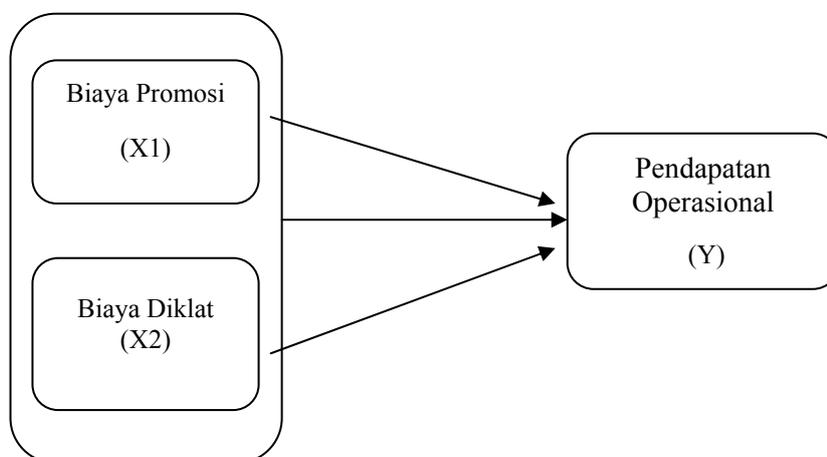
yang perlu guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional bank. Salah satu tujuan organisasional tersebut adalah menghasilkan profit yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Biaya Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam rangka pendidikan dan pelatihan pegawai. Mencakup biaya pendidikan, pelatihan, kursus, seminar serta sumbangan sumbangan yang diberikan kepada lembaga pendidikan yang mengkhususkan pada pendidikan perbankan. Data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dinyatakan dalam miliar rupiah.

F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi objek penelitian dimana Pendapatan Operasional merupakan variabel terikat (Y). Sedangkan variabel-variabel bebas adalah Biaya Promosi (X1) dan Biaya Diklat (X2). Konstelasi pengaruh antar variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan diolah agar dapat menguji hipotesis. Untuk mendapatkan hasil analisis data yang baik dan informatif, peneliti mengolahnya dengan menggunakan program komputer IBM SPSS Statistics 20.

1. Uji Persyaratan Analisis

Awal dari pengolahan data akan dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji linearitas. Persyaratan ini harus dilewati terlebih dahulu sebelum melakukan perhitungan regresi dan pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal². Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji normalitas data yang dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

1) Hipotesis Statistik:

H_0 : residual berdistribusi normal

H_a : residual tidak berdistribusi normal

2) Kriteria Pengujian:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti residual berdistribusi normal. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak berarti residual tidak berdistribusi normal.

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: BP UNDIP, 2011), p. 160

b. Uji Linieritas

Uji linieritas regresi digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah tepat³. Dengan uji ini maka dapat diperoleh informasi apakah persamaan regresi berganda linear atau tidak (kuadrat, atau kubik). Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji linieritas regresi yang dilakukan dengan melihat nilai .Sig dan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dimana F_{hitung} didapat dari *ANOVA table* baris *Deviation from Linearity* pada *output* SPSS yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} .

1) Hipotesis Statistik:

H_0 : regresi linier

H_a : regresi tidak linier

2) Kriteria Pengujian:

Jika nilai .Sig > 0,05 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti regresi linier. Jika nilai .Sig < 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti regresi tidak linier.

2. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$PO_t = \beta_0 + \beta_1 BP_{1t} + \beta_2 BD_{2t} + e_t$$

Keterangan:

PO = Variabel terikat (Pendapatan Operasional)

β_0 = Konstanta / *intercept*

³ Imam Ghozali, *op. cit.*, p. 166

β_1, β_2	= Koefisien regresi / koefisien <i>slope</i>
BP ₁	= Variabel bebas 1 (Biaya Promosi)
BD ₂	= Variabel bebas 2 (Biaya Diklat)
e	= <i>Error</i> (variabel pengganggu)
t	= <i>Time series data</i>

Bermaksud untuk mencari nilai β_0 (konstanta/*intercept*) dan mencari nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ (koefisien regresi/koefisien *slope*) digunakan persamaan simultan yang sudah menggunakan skor deviasi sebagai berikut⁴:

1. $\beta_0 = \bar{Y} - \beta_1 \bar{X}_1 - \beta_2 \bar{X}_2$
2. $\beta_1 = \frac{(\sum Y_{1t} X_{1t})(\sum X_{2t}^2) - (\sum Y_t X_{2t})(\sum X_{1t} X_{2t})}{(\sum X_{1t}^2)(\sum X_{2t}^2) - (\sum X_{1t} X_{2t})^2}$
3. $\beta_2 = \frac{(\sum Y_t X_{2t})(\sum X_{1t}^2) - (\sum Y_t X_{1t})(\sum X_{1t} X_{2t})}{(\sum X_{1t}^2)(\sum X_{2t}^2) - (\sum X_{1t} X_{2t})^2}$

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk mendapatkan hasil persamaan regresi yang dilakukan dengan melihat tabel *Coefficients* pada *output* SPSS di kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang digunakan. Uji ini dilakukan agar persamaan regresi berganda valid, tidak bias, dan bersifat *Best Unbiased Linier Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini adalah:

⁴Damodar N. Gujarati, *op. cit.*, p. 185 - 186

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji tidak adanya hubungan linear yang benar-benar pasti di antara variabel-variabel penjelas, X, yang tercakup dalam regresi berganda.⁵ Untuk mendeteksinya dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya, yaitu *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai *VIF* dapat dihitung dengan rumus dibawah ini⁶:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_2^2)}$$

Keterangan:

R_2^2 = Koefisien determinasi dalam regresi antara variabel bebas

Ketentuannya adalah jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Fantor* (*VIF*) < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain⁷. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y sesungguhnya – Y prediksi) yang telah di-*standardized*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik dalam *scatterplot* membentuk suatu pola yang jelas dan teratur, maka terdapat heterokedastisitas

⁵ Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2006), p. 61

⁶ *Ibid.*, p. 70

⁷ Imam Ghozali., *op.cit.*, p. 139

pada model penelitian. Namun jika titik-titik tersebar secara acak (*random*), tidak berpola, serta data menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya)⁸. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan Uji Durbin-Watson, yakni dengan melihat nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan dU). Dengan ketentuannya yaitu jika $(4-dL) < d < dL$, maka terdapat gejala autokorelasi. Jika d terletak antara dU dan $(4-dL)$ maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Kemudian jika $dU < d < 4 - dU$ maka tidak ada gejala autokorelasi.

4. Koefisien Korelasi

Analisa korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependen. Untuk menghitung koefisien korelasi dapat dicari dengan menggunakan rumus yang sudah dihitung skor deviasinya dibawah ini⁹:

$$R_{12} = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

⁸ *Ibid.*, p. 110

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 286

Jika R semakin mendekati angka 1 maka menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel III. 3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012: 231)

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi yang dimana dapat dilihat dari kolom R di dalam *Model Summary Table* pada *output* SPSS. Jika R semakin mendekati angka 1 maka menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat melihat Tabel III.1 diatas.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

a. Uji Keberartian Regresi

Untuk menguji keberartian regresi dalam penelitian ini digunakan Uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua koefisien variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel independen¹⁰. Untuk menghitung uji keberartian regresi dapat mencari F_{hitung} dengan rumus dibawah ini¹¹:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah data

m = Jumlah variabel bebas, juga sebagai dk pembilang

$(N - m - 1)$ = dk penyebut

1) Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

2) Kriteria Pengujian:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji keberartian regresi. Untuk mendapatkan nilai F_{hitung} dapat dilihat dari kolom F di dalam *ANOVA Table* pada *output* SPSS, kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Selain itu, bisa juga dengan membandingkan nilai signifikansi, dimana nilai

¹⁰ Imam Ghozali., *op.cit.*, p. 98

¹¹ Sugiyono, *op. cit.*, p. 286

signifikansinya didapat dari *ANOVA table* kolom *Sig.* baris *Regression* pada output SPSS yang kemudian dibandingkan dengan 0,05.

1) Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

2) Kriteria Pengujian 1:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian 2:

Jika nilai *Sig.* (baris *Regression*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai *Sig.* (baris *Regression*) $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi arah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji keberartian regresi secara parsial dalam penelitian ini dilakukan Uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen¹².

Dengan Uji statistik t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak.

Rumus untuk mendapatkan nilai t_{hitung} sebagai berikut¹³:

$$t = \frac{R_i \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - R^2}}$$

Keterangan:

R_i = Koefisien korelasi variabel i

R_i^2 = Koefisien determinasi variabel i

n = Jumlah data

i = variabel bebas

Perhitungan untuk mendapatkan nilai R dari 3 variabel bebas yang dipilih dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus yang sudah dihitung skor deviasinya dibawah ini¹⁴:

$$R_1 = \frac{\sum X_1 Y}{\sqrt{\sum X_1^2 Y^2}}$$

$$R_2 = \frac{\sum X_2 Y}{\sqrt{\sum X_2^2 Y^2}}$$

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji keberartian regresi yang juga melihat dari nilai t. Untuk mendapatkan nilai t_{hitung} dapat dilihat dari kolom t di dalam *Coefficients Table* pada *output* SPSS, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} .

1) Hipotesis statistik untuk variabel Biaya Promosi:

¹² Imam Ghozali, *loc. cit.*

¹³ Sugiyono, *op. cit.*, p. 230

¹⁴ *Ibid.*, p. 228

- $H_0 : \beta_1 \leq 0$
- $H_1 : \beta_1 > 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka biaya promosi signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan operasional. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima, maka biaya promosi tidak signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan operasional.

2) Hipotesis statistik untuk variabel Biaya Diklat:

- $H_0 : \beta_2 \leq 0$
- $H_1 : \beta_2 > 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka biaya diklat signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan operasional. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima, maka biaya promosi tidak signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan operasional.

6. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen¹⁵. Atau dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang

¹⁵ Imam Ghozali, *op. cit.*, p. 97

sebenarnya. R^2 juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel independen penelitian ini.

Dasar dari pengambilan keputusan R^2 atau *R Square* ini adalah jika nilai R^2 yang mendekati angka 1 berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin menjelaskan variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai R^2 yang mendekati angka nol berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin tidak menjelaskan variasi variabel dependen.